

BAB. III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Merujuk pada permasalahan penelitian ini, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya “penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan apa yang diteliti, melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.”¹ Penelitian deskriptif kualitatif ini memberikan gambaran sistematis, cermat dan akurat mengenai Kontribusi Kompetensi Pedagogis Guru bahasa Arab dalam Mengembangkan Pembelajaran Bahasa Arab yang berkualitas pada Madrasah Aliyah YMPI Rappang. “Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”.²

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan secara alamiah atau sebagaimana adanya. Penelitian ini berkenaan dengan suatu keadaan atau kejadian-kejadian yang berjalan. Berdasarkan pandangan tersebut di atas, maka peneliti menetapkan bahwa jenis penelitian inilah yang akan digunakan agar dapat mendapatkan gambaran yang apa adanya pada lokasi penelitian untuk menguraikan keadaan sesungguhnya dengan kualitas hubungan yang relevan. Sukmadinata pun mempertegas bahwa “deskriptif kualitatif lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan”.³

¹Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 310.

³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*.

Dengan demikian maka hasil penelitian berupa penggambaran secara deskriptif suatu obyek dalam konteks waktu dan situasi tertentu, yaitu bagaimana analisis Kontribusi Kompetensi Pedagogis Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Bahasa Arab yang Berkualitas Peserta Didik pada Madrasah Aliyah YMPI Rappang?.

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan mengenai permasalahan yang dihadapi tentang konsep teoretis Kontribusi kompetensi pedagogis guru kaitannya dengan kualitas pembelajaran bahasa Arab dengan mengumpulkan data tentang pelaksanaan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah YMPI Rappang Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidenreng Rappang.

3.2.2 Waktu Penelitian

3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan yuridis, pedagogis, psikologis dan metodologis.

1.3.1 Pendekatan yuridis yakni mengungkapkan landasan perundang-undangan dan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan pendidikan sebagai acuan dalam penelitian ini, meliputi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru

- 1.3.2 Pendekatan pedagogis ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam memahami seluk-beluk pendidikan serta kinerja guru.
- 1.3.3 Pendekatan psikologis yaitu penelitian ini diarahkan pada pelaksanaan pemantauan sikap dan tingkah laku guru.
- 1.3.4 Pendekatan metodologis, ini digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terarah baik untuk mencapai tujuan. Jadi metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya hasil belajar peserta didik yang memuaskan.

3.4 Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk menganalisis masalah terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data/informasi kepada pengumpul data”.⁴ Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*).⁵ Harun Rasyid mengatakan bahwa data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti.⁶

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yaitu motivasi kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

⁵Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 134.

⁶Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h. 36.

1.4.1 Data primer, yakni data empiris yang diperoleh di lapangan bersumber dari informan yang terdiri dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, Kesiswaan, Sarana dan Prasarana, guru, dan seluruh *stakeholder* di lingkungan Madrasah.

1.4.2 Data sekunder berupa dokumentasi yang bersumber dari buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara penelusuran arsip dari berbagai perpustakaan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.⁷

Untuk memahami lebih jauh teknik pengumpulan data yang akan digunakan akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan tentang data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian”.⁸ Observasi ini digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan harapan dapat meminimalisir kemungkinan kekurangan yang ada atau didapatkan saat pengumpulan data yang berkaitan dengan kompetensi pedagogis guru dalam pembelajaran bahasa

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.

⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian.*, h. 135

bahasa Arab berlangsung ataupun kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan oleh guru bahasa Arab yang berhubungan dengan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

3.5.2 Wawancara

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan informasi/data dari subyek penelitian mengenai suatu masalah khusus dengan teknik bertanya bebas tetapi didasarkan atas suatu pedoman yang tujuannya adalah untuk memperoleh informasi khusus yang mendalam. Hasil dari wawancara ini akan dituliskan dalam bentuk *interview transcript* yang selanjutnya menjadi bahan/data untuk dianalisis.

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang telah mapan dan memiliki beberapa sifat yang unik. Salah satu aspek wawancara yang terpenting ialah sifatnya yang luwes. Hubungan baik dengan orang yang diwawancarai dapat menciptakan keberhasilan wawancara, sehingga memungkinkan diperoleh informasi yang benar.⁹ Dengan demikian wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan agar dapat mengumpulkan sebanyak mungkin data yang diperlukan serta dengan tingkat kebenaran yang tepat pula.

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi lisan melalui tatap muka, berbincang-bincang dengan orang yang dapat memberi informasi terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian yang akan dilakukan, data utama sejatinya didapatkan dengan wawancara yang dilakukan bersama sumber data, mengingat urgensi tersebut maka menjadi perhatian utama agar data yang didapatkan betul-betul merepresentasikan data yang dibutuhkan, tidak banyak membuang waktu, kesempatan atau juga pertanyaan-pertanyaan yang tidak bersinggungan dengan substansi fokus penelitian.

Wawancara dilakukan kepada beberapa informan di antaranya, kepala sekolah, guru bahasa Arab, siswa, serta *stakeholder* yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

3.5.3 Dokumentasi

⁹Sasmoko, *Metode Penelitian* (Jakarta: UKI Press, 2004), h. 78.

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹⁰

Penulis akan menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter, yang diperoleh dari kajian literatur, dokumentasi surat keputusan, jurnal, majalah, dan surat kabar.

Dokumentasi yang dimaksudkan disini adalah studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.¹¹ Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer dan dokumen sekunder.¹² Dokumen dapat berupa keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, dokumen perumusan kurikulum MTs, RPP/silabus, dan sebagainya.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹³

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan menjadi suatu instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data. Adapun instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 206.

¹¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 70.

¹² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 222.

- 3.6.1 Pedoman observasi, dalam melakukan observasi di MA YMPI Rappang, dilakukan dengan menggunakan daftar observasi, sebagai panduan melakukan penelitian dalam aspek kontribusi kompetensi pedagogis guru di MA YMPI Rappang ?
- 3.6.2 Pedoman wawancara. Wawancara agar lebih efektif dan terarah disusunlah daftar pertanyaan yang akan diajukan untuk menjawab tentang kontribusi kompetensi pedagogis guru bahasa Arab di MA YMPI Rappang ?
- 3.6.3 Catatan dokumentasi. Catatan dokumentasi dalam bentuk daftar dokumen yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

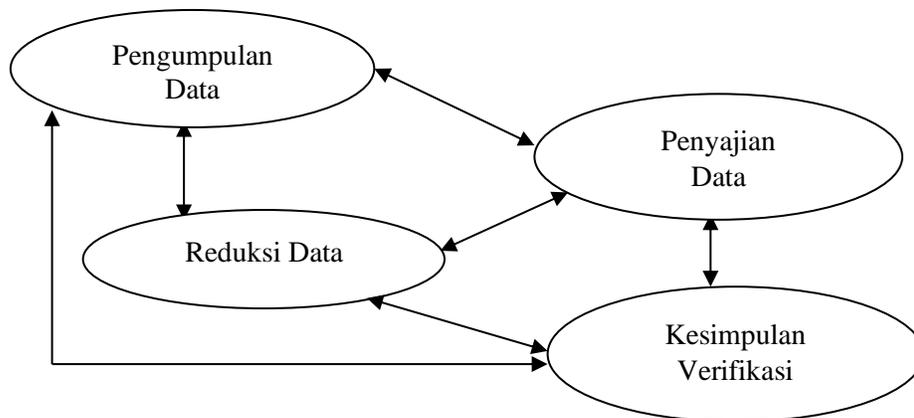
Pengolahan data dalam penelitian ini melalui dua cara yaitu: a) *editing* merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman catatan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian. Kegiatan pemeriksaan rekaman atau catatan adalah suatu kegiatan yang penting dalam pengolahan data; b) Verifikasi peninjauan kembali mengenai kegiatan yang telah dijalankan sebelumnya sehingga hasilnya benar-benar dapat dipercaya.¹⁴Data yang sudah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

3.7.2 Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul, baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

¹⁴Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Ed. I. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), h. 137.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.¹⁵



Pengumpulan data adalah kegiatan menguraikan atau menghimpun seluruh data yang telah didapatkan dari lapangan baik berupa hasil observasi, wawancara serta data-data yang berbentuk dokumen tertentu tanpa terkecuali. Penyajian data, upaya menyajikan data untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian ini. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kesimpulan dan verifikasi, yaitu upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan, dengan mencari pola, hubungan, persamaan dari hal-hal yang sering timbul.

Untuk lebih jelasnya uraian dalam proses analisis data kualitatif ini, maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut :

3.7.2.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

¹⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 247.

3.7.2.2 Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.¹⁶

Adapun tahapan-tahapan dalam reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai peran motivasi kepala sekolah terhadap kinerja guru di Madrasah ?, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari obyek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: 1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; 2) serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

3.7.2.3 Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Suprayogo dan Tobroni mengatakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁷ Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh. Kegiatan pada tahap ini antara lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

3.7.2.4 Penarikan kesimpulan atau *verifikasi*

¹⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 92.

¹⁷Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 194.

Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan bahwa *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.¹⁸ Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu; melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi; dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

3.8 Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan:

3.8.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah setelah peneliti memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga sumber data akan memberikan informasi tanpa ada yang dirahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna, makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan,

¹⁸Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama.*, h. 71.

¹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian*, h. 99.

apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Kepastian data adalah yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

3.8.2 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

3.8.3 Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara (seperti wawancara, observasi, dokumentasi), dan melalui berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi yaitu:

3.8.3.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data yang dimaksud. Data yang telah dianalisis oleh peneliti yang menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan

akan digunakan dalam penulis laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.²⁰

Untuk menguji kredibilitas data tentang kompetensi pedagogis guru bahasa Arab, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke peserta didik yang diajar, kepala sekolah sebagai pimpinan yang punya wewenang untuk memastikan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di kelas, dan para guru yang merupakan kelompok kerjasama dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara efektif dan efisien.

18.3.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.²¹

3.8.3.2 Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji

²⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian*, h. 127-129.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 274.

menghasilkan data berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²²

²²Sugiyono, *Metode Penelitian*.